

TETRAD SEPTEMBER *Exhibition*



*Tennessee
Caroline*



*Dewi
Aditia*



ARKANA Group



*Prabu
Perdana*



*Dey
Irfan*

Solo, Duet, and Group Exhibition
1 September - 28 October 2023

GREY Art Gallery
Jl. Braga No 47, Bandung 10.00 - 20.00 WIB

TETRAD September

Solo, Duet, and Group Exhibition.

Tetrad Seni September" merupakan judul yang mewakili empat elemen kunci atau aspek yang akan dihadirkan dalam pameran seni rupa di Grey Art Gallery. Istilah "tetrad" digunakan untuk merujuk pada pameran atau kombinasi empat hal, yang dalam konteks ini, mengacu pada empat elemen kegiatan berkesenian yang menciptakan pengalaman seni yang holistik dan beragam.

Pada "Tetrad Seni September" ini penikmat seni, apresiator seni dan publik umum akan disuguhkan sebuah instalasi karya "The Journey" dari seniman Tennessee Caroline dengan menghadirkan Sebuah perjalanan panjang seniman menyuarakan seni sebagai bentuk protes akan kerusakan lingkungan yang sudah masif. Berjalan keruangan selanjutnya kita akan menemukan karya "Echo of My Thoughts" yang merupakan eksplorasi dari visual-visual keseharian mata seniman Dewi Aditia yang mengajak kita untuk merenungkan berbagai makna yang terus bergema dalam setiap cerita keseharian yang terjadi. Berlanjut menuju ruangan yang menghadirkan karya penuh landscape tetapi yang bersifat anti antroposentris modern hasil goresan dan eksplorasi dari seniman Prabu Perdana Visualisasi ini bukanlah suatu prediksi akan masa depan, landscape ini dihadirkan tanpa manusia, alam telah mendominasi. Pada kesempatan ini

berduet dengan seniman Dey Irfan dengan menghadirkan karya hubungan antara lanskap internal dirinya dengan artifisialitas budaya modern. Dey ingin mengilustrasikan bagaimana idealisme pribadi manusia dapat dipengaruhi pola masyarakat sedemikian mungkin hingga terbentuk menjadi aspirasi yang sangat berbeda dari awalnya.

Pada Akhir penyusuran ruangan kita akan disajikan sebuah rangkaian visualisasi dari group exhibition yang bertajuk ARKANA - Tajuk Arkana merujuk pada konsep atau elemen yang tersembunyi, rahasia, atau misterius. Istilah ini cukup sering digunakan dalam konteks surealisme yang mengacu pada pengungkapan atau penjelajahan makna-makna tersembunyi, alam bawah sadar, atau pemahaman yang lebih dalam tentang realitas yang dipenuhi tafsir dalam mengungkap makna yang tersembunyi. Pameran ini hadir dengan harapan dapat menciptakan suatu atmosfer yang menakjubkan melalui kehadiran karya seni yang menginspirasi, dan memicu refleksi mendalam bagi setiap pengunjung.

‘Dreamscape’

Duet Exhibition

Dey Irfan dan Prabu Perdana.

Lukisan-lukisan Prabu membentuk suatu perjalanan visual yang menawan, dengan fokus yang tajam pada lanskap. Dalam setiap karya yang dihasilkan, Prabu memandang lanskap sebagai sebuah ekspresi yang berlawanan dengan pandangan antroposentris modern. Dalam keindahan dan kompleksitasnya, karya-karyanya memicu imajinasi apresiator untuk menjelajahi dunia batin mereka sendiri. Lukisan-lukisan ini, tanpa batasan nyata ruang dan waktu, menciptakan sebuah ruang yang mengundang orang untuk memasuki alam pemikiran yang abstrak dan membangun perenungan.

Karyanya tidak sekadar menyuguhkan bentangan lanskap yang tak terhingga, namun karya-karya Prabu juga menyiratkan refleksi mendalam tentang relasi antara manusia dan alam. Dalam setiap goresan kuas dan pengaturan komposisi, terbentuklah pengingat akan tanggung jawab kita terhadap bumi yang menjadi tempat kita bernaung. Masing-masing karya berbicara tentang bagaimana tindakan manusia memengaruhi dan membentuk kehidupan di planet ini. Prabu dengan karyanya menjadi pengawas dan pemberi suara untuk isu-isu penting seputar lingkungan dan kemanusiaan yang saat ini tengah membara.

Visualisasi lukisan-lukisan ini tak hanya sekadar menyajikan pandangan akan hal yang mungkin terjadi di masa depan, tetapi juga menyatakan dominasi alam. Dalam lanskap yang digambarkannya, manusia mungkin tersembunyi, tetapi jejak mereka terukir dalam tiap sentuhan kuas dan pengaturan warna. Ini adalah panggilan mendalam untuk merefleksikan tentang harmoni dan kerja sama yang mungkin terwujud antara manusia dan alam.

Seiring waktu berjalan, Prabu telah memperdalam pemahaman tentang subjek lanskap ini. Karya-karya masa kini dan mendatangnya mungkin akan menjelajahi dimensi lain dari kehidupan manusia yang berhubungan

dengan alam. Dengan kekuatan alam sebagai latar belakang, barang-barang sehari-hari yang kita ciptakan dan karya-karya seni yang kita hasilkan menjadi dua unsur yang tak terpisahkan. Prabu membuka mata kita, mengajak kita untuk merenungkan dampak dari setiap langkah yang kita ambil dalam perjalanan eksistensi kita di dunia ini. Dalam setiap goresan kuasanya, dia menggambarkan cerita mengenai manusia, alam, dan hubungan tak terpisahkan yang menyatukan keduanya dalam harmoni yang rapuh namun memungkinkan.

Di Sisi lain, Eksplorasi terhadap elemen distorsi terhadap bentuk organik menjadi bagian esensial dari bahasa visual yang sedang digarap oleh Dey Irfan. Melalui medium cetak yang beragam dan teknik grafis yang dipilih dengan cermat, ia membentuk distorsi tersebut menjadi bentuk-bentuk visual yang unik. Upaya ini muncul sebagai cara untuk memaparkan perpaduan antara lanskap emosional dalam dirinya dengan kemajuan budaya modern yang serba artifisial.

Dey Irfan dalam perjalanan kreatifnya mengeksplorasi keterkaitan antara organik dan artifisial dengan distorsi sebagai alat utamanya. Beberapa karya mempertahankan jejak elemen organik yang dikenali oleh mata apresiator. Namun, dalam karya lainnya, distorsi telah merubah bentuk organik tersebut menjadi citra yang sulit didefinisikan. Ini adalah langkah artistik yang memiliki tujuan mendalam: melalui distorsi ini, Dey Irfan ingin mencerminkan bagaimana nilai-nilai pribadi, aspirasi, dan identitas dapat berubah dan terdistorsi oleh dampak budaya modern yang kuat.

Dalam gesturnya yang penuh makna ini, ia memvisualisasikan bagaimana nilai-nilai personal bisa terpengaruh oleh lingkungan sosial dan budaya. Idealisme yang mungkin awalnya tampak jelas dan dapat dikenali, menjadi bercampur dengan pengaruh budaya yang menyebabkan evolusi dan transformasi menjadi arah yang tidak terduga. Dengan memainkan elemen distorsi ini, Dey Irfan mengilustrasikan betapa rentannya identitas pribadi terhadap pengaruh eksternal, dan bagaimana proses ini mampu membentuk aspirasi yang berbeda dari apa yang pernah ada sebelumnya.

Dalam karya-karya ini, Dey Irfan secara artistik membangun narasi yang mengundang pengamat untuk merenung tentang perubahan, pertumbuhan, dan kompleksitas identitas manusia di tengah dunia yang terus berkembang. Melalui bahasa visual yang penuh distorsi dan makna, ia membawa kita ke dalam perenungan mendalam mengenai perubahan esensial yang mungkin terjadi pada tingkat personal dan kolektif.

Lukisan-lukisan Prabu dan karya-karya Dey Irfan, meskipun berbeda dalam gaya dan teknik, namun menggambarkan perenungan mendalam tentang hubungan manusia dengan alam dan dampak budaya modern terhadap pandangan kita tentang identitas dan nilai-nilai pribadi.

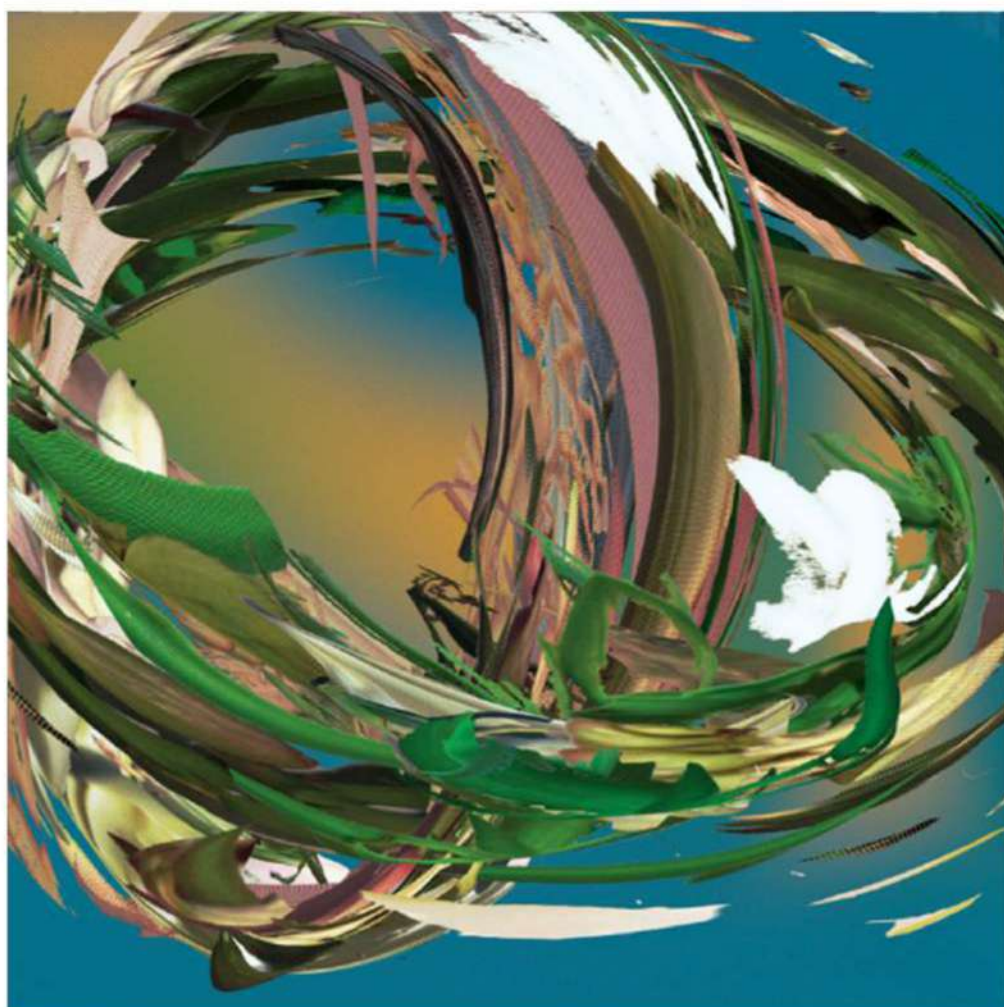
Prabu dalam lukisan-lukisannya menghadirkan lanskap yang bersifat anti antroposentris, menghilangkan manusia dari pandangan visual dan memberikan dominasi pada alam. Ini mengingatkan kita akan keberadaan alam yang kuat dan fundamental, mengajak kita untuk merenungkan bagaimana tindakan manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, lukisan-lukisan Prabu memanggil untuk lebih menghormati, merawat, dan hidup bersama dengan alam.

Di sisi lain, karya-karya Dey Irfan menggambarkan hubungan antara lanskap internal dan artifisialitas budaya modern. Melalui elemen distorsi, ia mengilustrasikan bagaimana identitas dan nilai-nilai pribadi kita bisa terpengaruh oleh pengaruh luar seperti media, budaya konsumeris, dan tren sosial. Seperti halnya lukisan-lukisan Prabu, karya-karya Dey Irfan juga meminta kita untuk merenung: kali ini tentang bagaimana pola budaya masyarakat dapat membentuk dan mengubah aspirasi serta persepsi diri kita.

Kedua kurasi ini, meskipun melalui pendekatan yang berbeda, menggugah perenungan mendalam tentang bagaimana kita berhubungan dengan alam dan budaya modern. Karya-karya ini menyentuh pada tema-nilai universal yang melintasi batasan budaya dan waktu, merangsang audiens untuk merenung tentang peran dan dampak kita sebagai individu dalam dunia yang terus berubah. Dalam esensinya, keduanya mengajak kita untuk lebih peka terhadap lingkungan alam dan budaya yang mengelilingi kita serta mempertanyakan relasi mendalam antara manusia, alam, dan identitas.

Angga Aditya Atmadilaga - Dey Irfan - Prabu Perdana

*“Epoch, 2023.”
printed beermat
on PVC board
70 x 50 cm*



*“Tetra, 2023.”
printed acrylic
100 x 100 cm*



*“Drinking, Laughing,
at night , 2023.”
printed acrylic, cigarette.
120 x 44 cm*



*“Wonderland, 2023.”
Printed acrylic & Cigarette
45 x 60 cm*

"Miracles, 2022."
UV print on aluminium
55 x 70 cm



"Blondie, 2022."
UV print on aluminium
48 x 56 cm

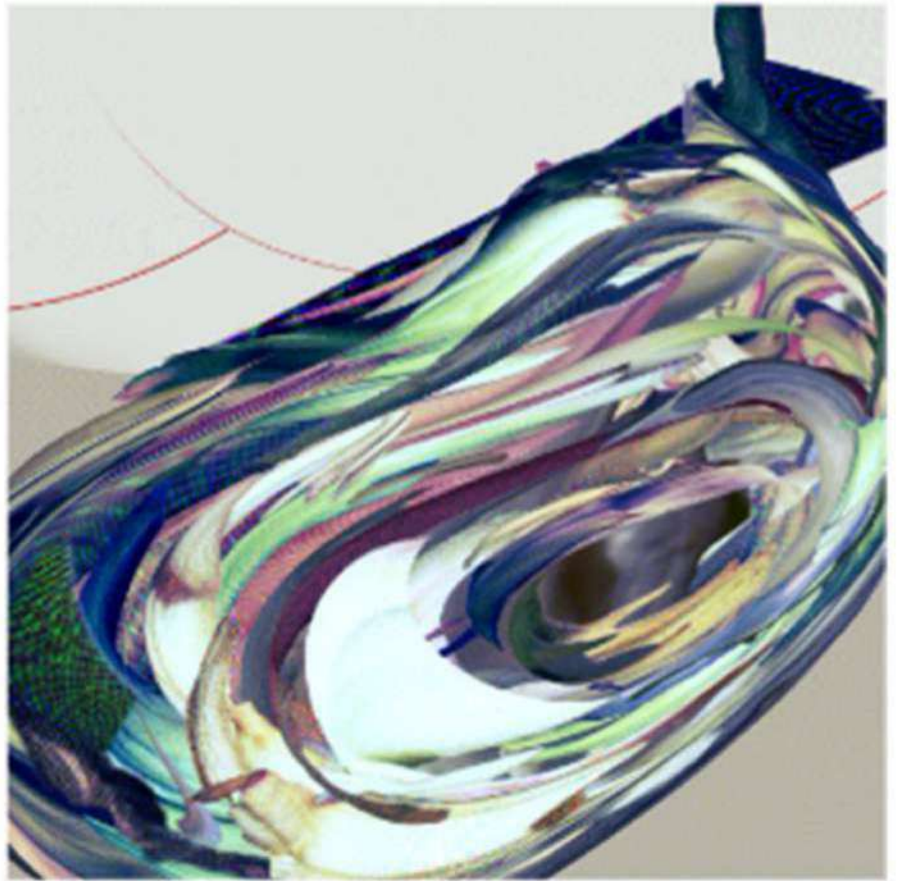


*"Three Visions tryptich
Printed beermat
on PVC board
40 x 60 cm*



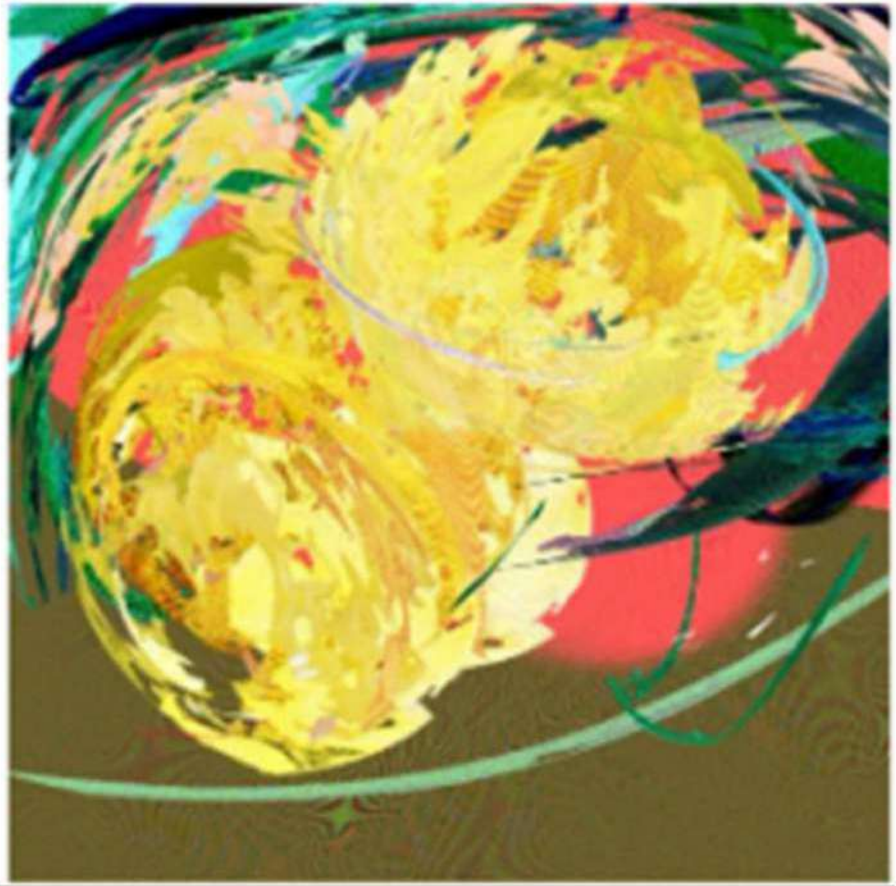
*"Prescriptions 2023 "
Print Beer Mat
on PVC Board
50 x 50 cm*

*"Alcohol, 2023."
Printed Acrylic
100 x 100 cm*



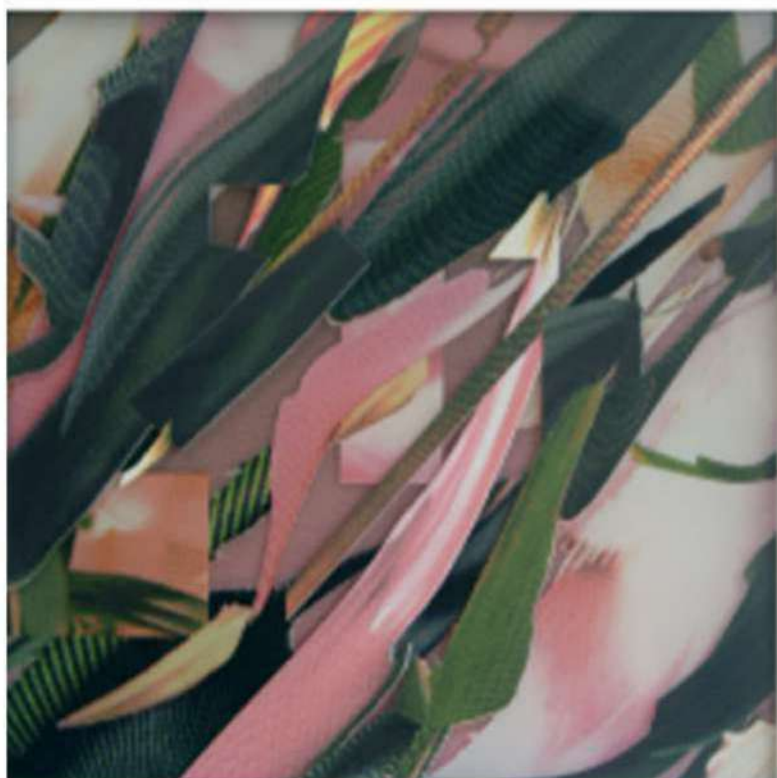
*"Sparked, 2023."
Print Beer Mat
on PVC Board
45 x 75 cm*

"Ethyl , 2023."
Printed Acrylic
100 x 100 cm



"Daybreak, 2023."
Printed Acrylic
115x 140 cm

"Summer Comes 1, 2023."
Printed Acrylic
20 x 20 cm



"Summer Comes 2, 2023."
Printed Acrylic
20 x 20 cm

"Summer Comes 3, 2023."
Printed Acrylic
20 x 20 cm



"Summer Comes 4, 2023."
Printed Acrylic
20 x 20 cm



"Glycol, 2023"
Printed Acrylic
100 x 100 cm



*"Last Lake Site
In The City, 2022"
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm*



*"Last Lake Site
In The City 2, 2022."
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm*



*"Land Shif, 2021."
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm*



*"My Dreams They
Aren't This Empty, 2023"*
Acrylic on Canvas
30 x 30 cm



*"I've Got
Blisters, 2023."*
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm



*"Daily Landscape
no 5, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 30 cm*



*"Stagger, 2021."
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm*



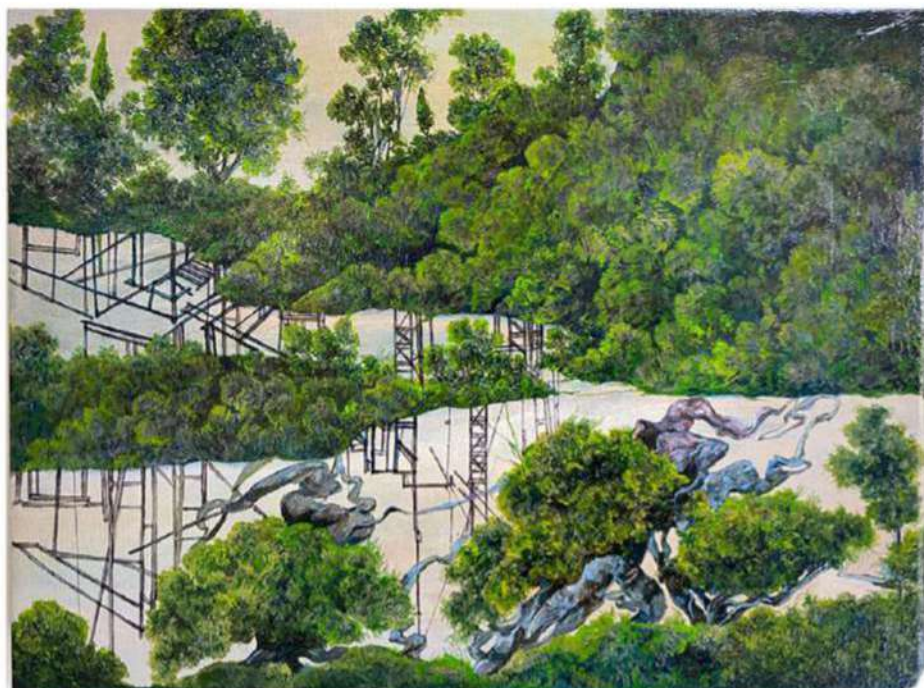
*"Rest of The City
Bustle, 2023"*
Acrylic and Pen on Canvas
30 x 40 cm



*"Through The Circle,
Fast And Slow, 2023."*
Acrylic on Canvas
100 x 100 cm



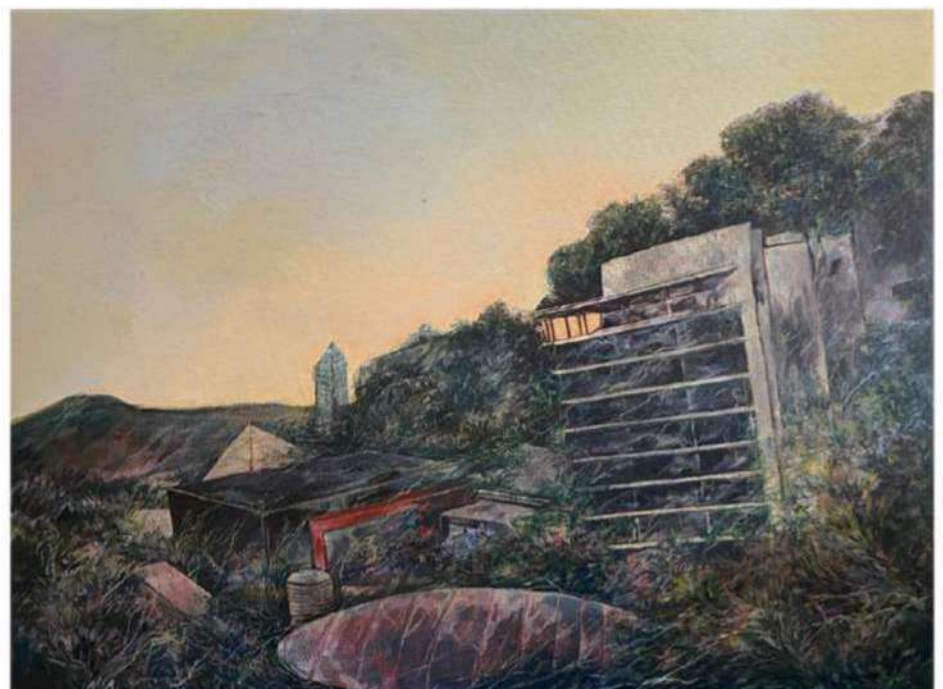
*"Magenta Sky
On The Way Home, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 30 cm*



*"Lush Trees, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm*



"Never Reaching The End, 2023."
Acrylic on Canvas
30 x 100 cm



*"Quiet Town
 In The Afternoon
 Triptych, 2023."*
Acrylic on Canvas
30 x 40 cm



*"Flying Building
in Abandoned City, 2023."
Acrylic on Canvas
100 x 150 cm*